
Implementasi Metode Pembelajaran Blended Learning Untuk Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini di POS PAUD Mawar Kabupaten Purworejo

Pramudya Elentika

¹²³Institut Agama Islam Ngawi

Pramudya@iaingawi.ac.id

Submitted:

Revised: 2025/01/01;

Accepted: 2025/05/21; Published: 2025/07/05

Abstract

This study aims to obtain information on the implementation of the blended learning method at PAUD Mawar, Kemiri District, Purworejo Regency. PAUD Mawar, Kemiri District, Purworejo Regency, Central Java Province. Established since 2008 and developing a blended learning method. The implementation of this method is generally carried out with various activities that are individual or group in nature. The activities carried out are direct practice activities that emphasize cognitive abilities in children and the role of parents

Keywords

Blended Learning Method, Cognitive Development



© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah segala kegiatan pembelajaran yang berlangsung sepanjang zaman dalam segala situasi kegiatan kehidupan.¹ Menurut Ki Hajar Dewantara pendidikan yaitu suatu kewajiban dalam kehidupan anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu dapat mengarahkan anak sebagai manusia dan sebagai masyarakat dapat mencapai ketenangan dan kebahagiaan seperti yang diinginkan dan sebanyak-banyaknya.² Dengan adanya pendidikan manusia akan memiliki wawasan yang luas. Melalui Pendidikan manusia dapat mengembangkan potensi yang ada.³

Pendidikan dimulai dari Pendidikan anak usia dini (PAUD). Pendidikan PAUD

¹ Rita wahyu Kusuma et al., "Menegakkan Etika Dan Moral Konselor Dalam Pelayanan Bimbingan Dan Konseling Di Lingkungan Pendidikan," *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)* 5, no. 2 (2025): 1401–11.

² Azhar Hari Ilhami and Tamrin Fathoni, "Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Pendidikan Berbasis Masa Depan," *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)* 5, no. 2 (2025): 611–24.

³ Muhammad Farhan Nasrudin et al., "Menangani Perubahan Fisik Dan Emosi Remaja Dalam Layanan Bimbingan Konseling," *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)* 5, no. 2 (2025): 785–92.

diselenggarakan bertujuan untuk membentuk anak berkualitas, sehingga memiliki kesiapan yang optimal di dalam memasuki Pendidikan Dasar serta mengarungi kehidupan dewasa, sebagaimana dalam pasal 28 Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 ayat 1 dinyatakan termasuk anak usia dini adalah anak yang masuk rentan usia 0-6 tahun. Keseriusan pemerintah dalam memberikan dukungan terhadap pembelajaran untuk anak usia dini melalui Keprse no 36 tahun 1999 tanggal 25 Agustus 1990 telah melakukan retivikasi konvensi tentang hak-hak anak (convention on the right of child) yang diantaranya menyatakan bahwa, setiap anak berhak memperoleh perlindungan, perawatan, dan Pendidikan.

Dalam meningkatkan mutu pendidikan, peran sekolah dalam menyelenggarakan proses pembelajaran yang berkualitas menjadi syarat utama yang tidak bisa dikesampingkan. Partisipasi aktif dari guru dalam perencanaan kurikulum dan pembelajaran sangat berpengaruh terhadap perbaikan mutu pendidikan di sekolah tersebut. Guru perlu memahami bahwa setiap tindakan yang diambilnya dalam proses pembelajaran mempunyai pengaruh yang sangat besar, baik positif maupun negatif, terhadap kualitas dan hasil belajar peserta didik. Cara guru menyajikan materi pelajaran, metode yang digunakan, penyertaan media pembelajaran, bagaimana pengelolaan kegiatan di kelas, interaksi guru dengan peserta didik, hal-hal tersebut akan sangat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Oleh sebab itu, perencanaan pembelajaran yang disertai dengan perbaikan dan perubahan baik dalam model, strategi, metode, maupun media pembelajaran, serta pengelolaan kelas hendaknya dilakukan secara terus menerus sehingga dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar peserta didik.

“Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya”.⁴ Pada pendidikan anak usia dini, belajar merupakan upaya mengembangkan kemampuan anak sesuai dengan standart pencapaian perkembangan dan usia anak. Kemampuan anak yang masih terbatas, harus mendapatkan stimulasi yang tepat agar dapat berkembang secara optimal. Secara umum, terdapat enam aspek perkembangan pada anak usia dini, yaitu: Aspek Perkembangan Nilai Agama dan Moral, Aspek Perkembangan Sosial-Emosional, Aspek Perkembangan Kognitif, Aspek Perkembangan Bahasa, Aspek Perkembangan Fisik dan Motorik, dan Aspek Perkembangan Seni.

Salah satu penjelasan di atas salah satu perkembangan yang berhubungan dengan

⁴ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Bina Aksara, 2010), hlm. 2.

kecerdasan anak yaitu pada aspek perkembangan kognitif, yang menjadi salah satu penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti pada laporan ini. Istilah kognitif (cognitive) berasal dari kata cognition atau knowing berarti konsep luas dan inklusi yang mengacu pada kegiatan mental yang tampak dalam pemerolehan, organisasi/pendataan dan penggunaan pengetahuan. Dalam arti yang luas kognitif merupakan ranah kejiwaan yang berpusat di otak dan berhubungan dengan konasi (kehendak), efeksi (perasaan).⁵

Kognitif atau intelektual adalah proses berfikir berupa kemampuan atau daya untuk menghubungkan suatu peristiwa dengan peristiwa lainnya serta kemampuan menilai dan mempertimbangkan segala sesuatu yang diamatidari dunia sekitar. Kognitif dapat diartikan sebagai pengetahuan yang luar daya nalar, kreatifitas, atau daya cipta kemampuan berbahasa serta daya ingat.⁶ Perkembangan kognitif mempermudah anak dalam menguasai pengetahuan umum yang luas, sehingga anak dapat memahami sesuatu dengan kemampuan yang dimilikinya.⁷

Salah satu cara untuk mengembangkan aspek perkembangan kognitif adalah dengan menggunakan metode pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan serangkaian cara untuk mengimplementasikan model belajar megajar yang dilakukan oleh seorang pendidik dalam penyampaian materi di dalam kelas agar tujuan pembelajaran tercapai dengan baik. Metode pembelajaran diberikan kepada siswa agar siswa tidak merasa bosan dan materi yang disampaikan bisa dipahami dengan baik. Metode Pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk menerapkan rencana yang sudah terkonsep di dalam otak dapat dilaksanakan dalam keadaan nyata di lapangan guna mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.⁸

Piaget percaya, bahwa kita semua melalui keempat tahap tersebut, meskipun mungkin setiap tahap dilalui dalam usia berbeda. Setiap tahap dimasuki ketika otak kita sudah cukup matang untuk memungkinkan logika jenis baru atau operasi. Semua manusia melalui setiap tingkat, tetapi dengan kecepatan yang berbeda, jadi mungkin saja seorang anak yang berumur 6 tahun berada pada tingkat operasional konkrit, sedangkan ada seorang anak yang berumur 8 tahun masih pada tingkat pra-operasional dalam cara berfikir. Namun urutan perkembangan

⁵ Ulfiani Rahman, *Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini*, Lantera Pendidikan, Vol 12, hal 51.

⁶ Khodijah, *Pengembangan Kognitif Usia Dini*, cet. Ke-1 (Medan: Perdana Publishing, 2016), hlm 32.

⁷ Zaiyannal Isma, dkk, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kognitif Melalui Ape Kartu Angka Bergambar di TK Bungong Seulanga Lamteuba Dro Kabupaten Aceh Besar". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 1, No.1, 2016, hlm 4.

⁸ Maulana Arafat Lubis dan Nashran Azizan, *Pembelajaran Tematik SD/MI*, (Jakarta : Kencana, 2020), hlm. 66.

intelektual sama untuk semua anak, struktur untuk tingkat sebelumnya terintegrasi dan termasuk sebagai bagian dari tingkat-tingkat berikutnya.⁹

Perkembangan kognitif anak usia dini di paud mawar desa kaliurip kecamatan kemiri kabupaten purworejo sudah menggunakan metode ceramah dan bercerita dalam kegiatan pembelajaran sehingga menurut peneliti masih menggunakan metode pembelajaran yang konvensional.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menganalisis implementasi metode pembelajaran Blended Learning untuk mengembangkan kognitif anak usia dini di pos paud mawar kabupaten Purworejo. Pendekatan ini dipilih karena dapat memberikan pemahaman mendalam mengenai fenomena yang terjadi di lapangan dan bagaimana proses implementasi program tersebut berjalan.

Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah, guru, siswa dan orang tua di pos paud mawar. Kehadiran peneliti sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data memungkinkan peneliti untuk berinteraksi langsung dengan subjek penelitian, mengamati fenomena, serta menggali informasi lebih dalam melalui wawancara dan diskusi. Prosedur penelitian dimulai dengan observasi langsung terhadap kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di pos paud mawar mulai dari perencanaan, pelaksanaan, penilaian pembelajaran. Wawancara mendalam dilakukan untuk menggali pandangan, pengalaman, dan persepsi guru terhadap implementasi metode blended learning. Dokumentasi yang berkaitan dengan pembelajaran digunakan sebagai sumber data tambahan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara, lembar observasi, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara semi-struktural, observasi partisipatif, serta studi dokumentasi. Penelitian ini dilakukan di pos paud mawar selama satu bulan di bulan maret 2025. Lokasi penelitian dipilih karena sekolah ini memberikan gambaran yang relevan untuk mengamati proses pembelajaran melalui model pembelajaran blended learning.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi metode pembelajaran blended learning dampak positif terhadap perkembangan kognitif anak usia dini. Berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara,

⁹ Fatimah Ibda, "Perkembangan Kognitif", Vol. 3, No. 1, Hal 32-34

observasi, dan dokumentasi, berikut adalah hasil pembahasan mengenai dua aspek utama dalam penelitian ini.

Penerapan Metode Blended Learning

Blended Learning berasal dari bahasa Inggris, yaitu terdiri dari dua suku kata, *blend* yaitu campuran yang berarti terdapat berbagai macam pola pembelajaran yang digunakan, *Learning* yaitu belajar. *Blended Learning* ini pada dasarnya merupakan gabungan keunggulan pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka dan secara virtual.¹⁰ Penerapan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *blended learning* di pos paud mawar berlangsung dengan baik dan lancar. Strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru paud mawar cukup bervariasi didalam pembelajaran yang dilakukan. Pembelajaran yang dilakukan secara daring bisa dilakukan melalui *group whatsapp*, video *youtube* ataupun juga bisa melalui *googleform*. Sedangkan pembelajaran secara luring dilaksanakan secara tatap muka yang biasa dilakukan dengan berbagai kegiatan yang menarik. Pada pembelajaran secara daring guru tidak hanya menyampaikan dan menjelaskan materi yang diberikan kepada siswa melalui video yang ada di *youtube* melainkan guru membuat media pembelajaran berupa video yang menarik dan tidak lupa dengan tugas yang harus diberikan untuk peserta didik. Tugas yang dimaksud agar para orang tua memperhatikan anak saat sedang dirumah. Orang tua dapat memantau perkembangan anak.

Penerapan pembelajaran *blended learning* dalam memeberikan materi melalui video di *youtube*, membuat video yang materinya tidak ada di *youtube* tersebut dan persiapan siswa sangat bagus, sehingga menghasilkan pembelajaran daring yang berjalan dengan baik. Selain itu guru juga melakukan pelatihan dalam membuat video yang disiapkan untuk meyampaikan materi kepada anak. Sehingga anak lebih mudah memahami materi dalam pembelajaran.

Dalam pelaksanaan pembelajaran secara luring ini guru menjelaskan bahwa pembelajaran dilaksanakan tatap muka menggunakan metode-metode yang biasa dijalankan didalam kelas. Seperti halnya metode ceramah, guru menjelaskan materi di dalam kelas dan siswa mendengarkan apa yang di jelaskan oleh guru, kemudian guru memberikan pertanyaan sederhana yang sesuai dengan materi yang telah disampaikan dan anak mengerjakan tugas sesuai dengan arahan yang telah diberikan oleh guru.

Menurut peneliti, pelaksanaan pembelajaran *blended learning* ini memudahkan guru, anak

¹⁰ Hasamah . *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)*, (Jakarta : Prestasi Pustaka, 2014), hlm 11.

dan juga orang tua. Pelaksanaannya yang mudah baik secara daring maupun luring, dari pembelajaran daring sendiri guru cukup memberikan materi sesuai dengan jadwal mata pelajaran di hari itu melalui *youtube* anak dapat mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru dan siswa pun bisa mendapatkan jawaban dengan mudah sesuai dengan video yang telah ditonton sebelumnya. Orang tua dapat menemani anak belajar dan bermain sehingga lebih memudahkan orang tua mengetahui perkembangan anak.

Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini

PAUD Mawar adalah PAUD yang berada di wilayah desa Kaliurip Kec.Kemiri, Kabupaten Purworejo provinsi Jawa. Berdiri sejak Tahun 2008 dan mengembangkan metode pembelajaran *blended learning*. Penerapan metode *blended learning* pada umumnya dilakukan dengan berbagai kegiatan yang bersifat individual maupun kelompok. Kegiatan yang dilakukan adalah kegiatan praktek langsung yang menitikberatkan pada kemampuan nilai kognitif pada anak

Pada pelaksanaan penelitian, peneliti melakukan observasi untuk mengetahui kemampuan kognitif anak kelompok 5-6 tahun paud mawar kabupaten purworejo. Dalam ini peneliti mengajak anak untuk mengembangkan kemampuan kognitif antara lain kemampuan berfikir logis dan kreatif, belajar pemecahan masalah, berfikir simbolis.

Perkembangan aspek kognitif anak, dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan wawasan dan pengetahuan anak. Kegiatan-kegiatan tersebut antara lain membuat percobaan, kegiatan belajar memahami konsep tentang huruf, angka, bermain warna, bermain sensori, bermain peran, dan bermain pembangunan, dan salah satu kegiatan bermain pembangunan dapat dilakukan melalui kegiatan bermain balok. Kegiatan-kegiatan tersebut dapat dilakukan secara daring. Sedangkan kegiatan-kegiatan yang dilakukan secara luring adalah belajar simbolik, kegiatan mengeksplorasi berbagai hal disekitar anak.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti maka dapat disimpulkan bahwa perkembangan kognitif anak usia dini dapat berkembang dengan menggunakan metode *blended learning*. Dimana guru dan orang tua saling berperan penting dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak usia dini. Guru dan orang tua saling bekerja sama dan berkomunikasi dalam kegiatan-kegiatan pembelajaran yang terstruktur dalam perencanaan pembelajaran.

Berikut indicator perkembangan kognitif anak usia dini menggunakan metode pembelajaran *blended learning*, sebagai berikut:

No	Indikator	Capaian perkembangan	Kegiatan anak	Luring	daring	keterangan
1.	Berfikir logis dan kreatif	Anak menunjukkan aktivitas eksplorasi	Membuat hasil karya dari berbagai media	Membuat hasil karya dari balok	Membuat hasil karya dari kardus bekas.	daring dengan bantuan dari orang tua
2.	Belajar pemecahan masalah	Anak mampu memecahkan masalah sederhana	Menyelesaikan masalah sederhana	Anak berdiskusi dengan teman-teman saat menyelesaikan puzzleber sama-sama	Anak berdiskusi dengan orang tua setelah melihat video nenek-nenek yang meminta bantuan	daring dengan bantuan dari orang tua
3.	Berfikir simbolis	Mengenal konsep bilangan	Anak menghitung jumlah benda yang ada di kelas	Anak mengenal konsep bilangan dengan menghitung jumlah berbagai benda yang ada di kelas.	Anak mengenal konsep bilangan dengan menghitung jumlah berbagai benda yang ada di sekitar rumah	daring dengan bantuan dari orang tua

Dari tabel pencapaian indikator di atas, terlihat bahwa metode pembelajaran blended learning dapat membantu anak dalam perkembangan aspek kognitif, tentunya dengan konsep pembelajaran yang direncanakan dengan sangat baik. Metode blended learning mampu mengembangkan kemampuan kognitif anak dalam kemampuan proses pemecahan masalah, memiliki kemampuan erfikir logis, kritis dan kreatif, dan memiliki kemampuan untuk berfikir simbolis.

Penggunaan metode blended learning sangat sesuai dengan system pembelajaran di paud mawar. Hal ini dikarenakan pembelajaran di paud mawar hanya dilaksanakan 4 hari pembelajaran antara lain senin, selasa, kamis, jumat. Sehingga apabila menggunakan metode

blended learning yang memadukan pembelajaran luring dan daring sangat mampu mengoptimalkan perkembangan anak terutama pada perkembangan kognitif.

KESIMPULAN

Pada deskripsi tingkat pencapaian anak ketika belajar menggunakan metode blended learning teramati bahwa perkembangan anak dalam aspek kognitif dapat berkembang dengan baik. Dengan menggunakan metode blended learning anak dapat belajar tentang proses pemecahan masalah, berfikir logis dan belajar simbolik. Selain mengembangkan kemampuan kognitif juga merekatkan komunikasi anak dengan orang tua. Karena pada pembelajaran luring orang tua dituntut aktif dalam mendampingi anak belajar. Dengan demikian, penelitian ini memperkaya pemahaman tentang pentingnya integrasi antara guru dan peran aktif orang tua dalam mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik.

REFERENCES

- Fatimah Ibda, “*Perkembangan Kognitif*”, Vol. 3, No. 1, Hal 32-34
- Hasamah . *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)*, (Jakarta : Prestasi Pustaka, 2014), hlm 11.
- Ilhami, Azhar Hari, and Tamrin Fathoni. “Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Pendidikan Berbasis Masa Depan.” *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)* 5, no. 2 (2025): 611–24.
- Khodijah, *Pengembangan Kognitif Usia Dini*, cet. Ke-1 (Medan: Perdana Publishing, 2016), hlm 32.
- Maulana Arafat Lubis dan Nashran Azizan, *Pembelajaran Tematik SD/MI*, (Jakarta : Kencana, 2020), hlm. 66.
- Nasrudin, Muhammad Farhan, Ahmad Agung Prasetyo, Muhammad Nastain, Annisa Mukaromah, and Tamrin Fathoni. “Menangani Perubahan Fisik Dan Emosi Remaja Dalam Layanan Bimbingan Konseling.” *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)* 5, no. 2 (2025): 785–92.
- Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Bina Aksara, 2010), hlm. 2.
- Ulfiani Rahman, *Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini*, Lantera Pendidikan , Vol 12, hal 51.
- Zaiyannal Isma, dkk, “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kognitif Melalui Ape Kartu Angka Bergambar di TK Bungong Seulanga Lamteuba Dro Kabupaten Aceh Besar”. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 1, No.1, 2016, hlm 4.
- wahyu Kusuma, Rita, Muhammad Fadhli Anajib, Moh Rizal Khoiruddin, and Tamrin Fathoni. “Menegakkan Etika Dan Moral Konselor Dalam Pelayanan Bimbingan Dan Konseling Di Lingkungan Pendidikan.” *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)* 5, no. 2 (2025): 1401–11.